

**KONVERSI AGAMA LAMBANG NIRWANTA
DI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Rr. Elok Umi Rofikoh
00 520 254

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1577/2006

Skripsi dengan judul: *Konversi Agama Lambang Nirwata di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*

Diajukan oleh:

1. Nama : Rr. Elok Umi Rofikoh
2. NIM : 00 520 254
3. Program Sarjana Strata I Jurusan PA

Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, tanggal: 12 Desember 2006 dengan nilai 70.75 / B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Ustadhi Hamzah, S.Ag., M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Dr. Hj. Alef Therja Wasyim, MA
NIP. 150 110 386

Pembantu Pembimbing

Nurus Sa'adah, M.Si., Psi
NIP. 150 301 493

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
NIP. 150 232 692

Penguji II

Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 12 Desember 2006

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150 088 748

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A

Nurussa'adah, M.Si., Psi

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 24 November 2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rr. Elok Umi Rolikoh

NIM : 00 520 254

Jurusan : Perbandingan Agama

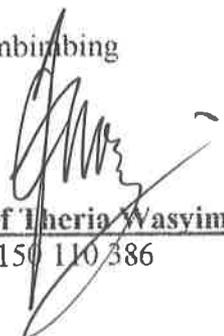
Judul : *Konversi Agama Lambang Nirwanta
Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*

maka, selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A.
NIP. 150 110 386

Pembantu Pembimbing


Nurussa'adah, M.Si., Psi
NIP. 150 301 493

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Ayah (Alm) & Ibu Tercinta atas Curahan Kasih Sayangnya, doa-doa yang selama ini mengiringi langkah ananda serta bimbingannya yang Telah memberikan lentera menuju jalan-Nya
- Bapak Mertua Drs. H. Fadhli Yusuf dan Ibu Mertua Hj. Siti Mahsunah, S.Ag., S.BP yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga ananda dapat menyelesaikan kuliah/ skripsi ini
- Suamiku Mas Ery Rahman, S.T dan anakku Tercinta Akhmad Syafi'ul Anam dan Rozan Abdurrahman Tsaqif
- Kakak-kaka Tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan motivasi kepadaku
- Sahabat 'Mila & Shogun 01' yang selalu membantu dan menemaniku
- Teman-teman PA 1, serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

MOTTO

إِنَّ الدِّينَ أَمَنُوا وَالدِّينَ هَادُوا وَالتَّصْرَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ
أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمَلٍ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(البقرة: ٦٢)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, Hari Kemudian dan beramal shaleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka sedih hati” (al-Baqarah: 62)

ABSTRAK

Konversi agama yang di alami seseorang berbeda dari yang satu kepada yang lain. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti peristiwa konversi agama yang dialami oleh seorang Bikhu Lambang Nirwanta, yang semula ia merupakan seorang Bhikhu yang taat pada agama Buddha, namun pada akhirnya, ia lebih memilih Islam sebagai agama yang diyakininya dengan sungguh-sungguh Tujuannya adalah untuk mengungkap proses terjadinya konversi agama pada Lambang Nirwanta, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan kehidupan setelah terjadinya konversi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada: 1) Bagaimana proses konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agamanya, 3) Bagaimana kehidupannya setelah terjadi konversi agama.

Penelitian ini merupakan studi kasus, yang datanya diperoleh dari observasi dan wawancara yang dimulai sejak bulan April-Juni 2006. Pendekatannya menggunakan psikologis agama. Setelah data terkumpul, maka dianalisis secara deskriptik analitik melalui proses pemikiran induktif.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa Bahwa; *Pertama*, proses terjadinya konversi agama yang dialami Bhikhu Lambang Nirwanta, pada dasarnya melalui proses yang panjang (*Gradual Konversi*). Adapun proses konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta, adalah sebagai berikut (a) Mengalami masa tekanan kejiwaan dalam keyakinan konflik batin, yang berawal dari pendalamannya terhadap ajaran agama Buddha, dan menemukan ajaran tata cara shalat dan 8 cara pedoman hidup umat Buddha; (b) Mengadopsi strategi religius sebagai sarana mengurangi tekanan dalam rangka mengurangi tekanan kejiwaan, sehingga ia terus mengkaji dan menghayati kitab-kitab Buddha, namun hal itu sifatnya sementara; (c) Pencarian keyakinan. Ia berusaha mencari keyakinan untuk memenuhi keinginan dan pemecahan masalahnya dengan banyak bertanya langsung pada tokoh-tokoh agama Islam dan para ustadz tentang agama Islam; (d) Masa bergabungnya pada keyakinan baru. Melalui perenungan selama lima tahun, ia berusaha mempelajari dan membandingkan kebenaran pada akhirnya Lambang Nirwanta pun menemukan jawaban kegelisan hatinya, yakni dengan konversi ke agama Islam, agama yang diyakininya; dan (e) Masa ketenangan setelah mengalami konversi. setelah dia pindah dari komunitas asalnya, dan bergabung dengan masyarakat baru (yang dikelilingi orang-orang Islam), dia baru menemukan kedamaian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada diri Lambang Nirwanta pada dasarnya disebabkan faktor dari dalam (intern) dan dari luar

dirinya (ekstern); *pertama*, Faktor intern yang disebut juga psikologis (seperti konflik batin, pengaruh emosi, dan kemauannya mencari kebenaran). Pada kenyataannya bahwa pengaruh konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta, di dominan dari dalam dirinya karena adanya tekanan batin; dan *kedua*, faktor ekstern yang disebut juga faktor sosial. Masalah pengaruh konversi agama Lambang Nirwanta yang berasal dari luar pribadi (ekstern), dapat dilihat kondisi keluarga dan pendidikannya.

Kehidupan setelah terjadinya konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta melalui proses dan konflik yang panjang, yakni hampir lima tahun, pada akhirnya dengan penuh kesadaran dan rasa keimanan Lambang Nirwanta masuk Islam. Ia merasakan kebahagiaan dan kedamaian yang luar biasa, yang belum pernah dirasakannya selama ini. Dengan upaya tersebut, telah memberikan perasaan yang tenang, damai serta sejahtera dalam dirinya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَامُضِلٌّ لَهُ. وَمَنْ
يُضِلِّ فَلَامُهَادِيٍّ لَهُ. وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَآقَتَقَى. أما بعد:

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian akademik ini menjadi sebuah karya tulis (skripsi). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa sinar iman dan Islam untuk menerangi umatnya dari kegelapan.

Adapun Skripsi yang Penulis beri judul: “Konversi Agama Lambang Nirwanta Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta”, hanyalah sebuah analisis yang sangat singkat, yang mencoba melihat satu sisi kehidupan agama seseorang yang mengalami kegelisahan batin dalam mencari kebenaran suatu agama.

Sudah barang tentu, dalam pembahasan skripsi yang penulis lakukan ini, masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari cara menganalisis, pemilihan bahasa dan lain sebagainya. Oleh karena tersusunnya skripsi ini, maka penulis berharap kritik dan sarannya dari pembaca.

Bagaimanapun juga, terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tidak lain adalah karena bantuan dan jasa dari berbagai pihak. Sebagai ekspresi *ta'dhim*, Penulis haturkan *Jazakumullah ahsanal jaza'*, kepada:

1. Bapak Drs. Muzairi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan penulis arahan dan bimbingannya.
3. Ibu Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, M.A., selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan mencurahkan segala kemampuan dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini, dari yang semula semrawut, sehingga layak untuk dibaca dan dipertahankan.
4. Ibu Nurus Sa'adah, M.Si., Psi., selaku pembantu pembimbing yang besar sekali jasanya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
6. Seluruh TU Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah ikut berjasa dan cukup repot mengurus Administrasi Fakultas
7. Bapak Lambang Nirwanta, yang telah bersedia memberikan informasi bagi penulis untuk penyelesaian skripsi.
8. Ayahanda-Ibunda tercinta, Bapak dan Ibu Mertua, Suamiku Mas Ery Rahman, S.T., dan Buah hatiku, matahariku, mata airku Syafi' dan Tsaqif

yang selalu setia menemani dalam suka dan duka serta memberi cinta, kasih sayang dan motivasi kepada penulis. Kakak-kakakku, yang telah memberikan kasih sayang.

9. Untuk Sahabatku Mila & Shogun 01, yang selalu ada disisiku, membantu dan menemaniku
10. Semua kawan-kawan PA 1, yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu, serta keadaan yang menjadikanku dewasa.

Akhirnya, harapan penulis, skripsi ini bisa menjadi amal yang bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban, semoga. Amin.

Yogyakarta, 11 November 2006
Penulis

Rr. Elok Umi Rofikoh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: PROFIL LAMBANG NIRWANTA.....	24
A. Riwayat Hidup.....	24
1. Lahir.....	24
2. Pendidikan.....	26
3. Pekerjaan.....	27
B. Aktivitas Keagamaan.....	28
BAB III: PROSES KONVERSI AGAMA LAMBANG NIRWANTA.....	37
A. Proses Konversi Agama.....	37
1. Mengalami Tekanan Kejiwaan dalam Keyakinannya.....	36
2. Mengadopsi Strategi Religius Sebagai Sarana Mengurangi Tekanan.....	39

3. Pencarian Keyakinan	42
4. Masa Bergabungnya pada Keyakinan Baru.....	44
5. Ketenangan Setelah Mengalami Konversi Agama.....	47
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	48
1. Faktor Intern.....	49
2. Faktor Ekstern.....	52
C. Kehidupan Setelah Konversi Agama.....	58
1. Menjalin Hubungan Terhadap Sesama Agama Barunya.....	59
2. Kehidupan dengan Keluarga Lamanya.....	62
BAB IV: PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas Ushuluddin.....	I
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	II
3. Pedoman Wawancara.....	III
4. Curriculum Vitae.....	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal mulanya manusia telah percaya pada Tuhan yang dipandang sebagai 'Sebab Pertama' dari segala yang ada, 'Sang Penguasa' langit dan bumi. Wujudnya tidak dapat digambarkan dalam bentuk patung atau pun lainnya. Dia tidak memerlukan kuil dan pendeta-pendeta dalam pelayanannya.

Menurut salah satu teorinya Wilhelm Schmidt, yang dikutip Karen Amstrong, menyebutkan bahwa sejak dulu kala telah ada satu bentuk monotheisme primitif. Sebelum adanya pemujaan terhadap dewa-dewa, manusia telah mengakui adanya satu Tuhan yang menciptakan dunia ini dan mengatur kehidupan 'dari jauh'.

Kepercayaan pada adanya satu Tuhan tersebut, yaitu 'Tuhan Yang Maha Tinggi' (kadang disebut 'Tuhan Langit', karena sering dikaitkan dengan langit), masih menjadi ciri khas kehidupan beragam masyarakat suku Afrika, yang sekalipun 'Dia' tidak pernah di jumpai dalam kehidupan sehari-hari —sepenuh hati melakukan ibadah pada-Nya— karena percaya bahwa 'Dia' senantiasa mengawasi dan memberi hukuman bagi siapa yang melakukan pelanggaran. Dalam pandangannya, Tuhan itu 'tidak terungkap' dan tidak dapat disetarakan dengan (dunia) manusia. Oleh karena itu, tidak dilakukan cara-cara pemujaan tertentu dan tidak menggambarkan

Tuhan dalam bentuk patung ataupun lainnya.¹

Ada sebagian orang mengatakan bahwa Tuhan 'telah pergi'. Para antropolog mengungkap bahwa Tuhan yang demikian akan menjadi 'sangat jauh' dan secara perlahan akan hilang dan digantikan oleh 'kehadiran' Tuhan-Tuhan lain. Itulah sebabnya, menurut Schmidt, bahwa manusia dulunya percaya pada Tuhan Yang Maha Tinggi, lalu beralih percaya kepada Tuhan-Tuhan 'yang lebih menarik', Tuhan-tuhan kaum Pagan.²

Kepercayaan manusia pada Tuhan, dapat berubah manakala manusia mulai berupaya mengungkap rahasia serta kesulitan hidup yang mereka alami. Hal itu sekaligus menunjukkan betapa masalah ketuhanan tengah dihadapkan pada persoalan yang sulit dihindari. Dalam teori tentang asal-usul agama, terdapat banyak ragam yang dapat menunjukkan bahwa kepercayaan pada dewa-dewa (banyak Tuhan) merupakan sesuatu yang biasa dilakukan manusia. Karenanya, ketika sebuah ide tentang agama statis, ia akan begitu saja ditinggalkan. Pada jaman sekarang ini, orang akan mengatakan bahwa Tuhan telah dipuja oleh umat Yahudi, Kristen dan Islam, selama berabad-abad, namun Tuhan tetap saja terasa begitu jauh. Ada yang mengatakan bahwa Tuhan sebenarnya 'telah mati' dan ada pula yang mengatakan (utamanya di Eropa Barat), bahwa Tuhan 'telah pergi' karena semakin padatnya

¹ Karen Armstrong, *A History of God; 4000 Tahun Pengembaraan Manusia Menuju Tuhan*, terj. M. Sadat Ismail (Jakarta: Nizam Press, 2001), hlm. 1.

² Kaum Pagan adalah suatu kaum yang memiliki kepercayaan kepada berhala atau agama berhala. Pada dasarnya kaum pagan ini tidak memiliki pegangan hidup (baca: agama) yang pasti. Dalam *Ibid.*, hlm. 2.

penduduk bumi. Mereka juga berbicara tentang Tuhan 'yang tersembunyi' dalam kesadaran mereka, Tuhan yang telah memainkan peran penting dalam sejarah umat manusia dan menjadi salah satu persoalan yang terpenting sepanjang masa.³

Dari uraian singkat di atas, dapat ditangkap bahwa pada dasarnya setiap manusia dalam dirinya memiliki naluri keagamaan (ketuhanan), yang biasanya muncul dalam bentuk kebutuhan —manusia— akan perlindungan dan permohonan (baca: ketergantungan) terhadap sesuatu. Joachim Wach menyebutkan perasaan ketergantungan terhadap sesuatu, yakni ketergantungan kepada yang ghaib dan inilah yang disebut hakikat dari pada agama. Dikatakan demikian, karena tanpa adanya perasaan ketergantungan terhadap sesuatu yang ghaib, maka manusia tidak akan mempunyai agama.⁴

Dalam agama (Islam), diyakini bahwa manusia telah ditakdirkan memiliki naluri ketuhanan yang diharapkan dapat menuntunnya ke jalan Tuhan (Allah), bahkan semenjak manusia berada dalam alam ruh. Oleh sebab itu, perasaan keagamaan merupakan fitrah manusia. Namun dalam perkembangan selanjutnya pengaktualisasian perasaan keagamaan tersebut, seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung pada situasi dan kondisi, keluarga serta lingkungan tempat tinggal. Begitupun terhadap penyimpangan dari fitrah manusia tersebut, dapat juga dipengaruhi oleh beberapa akibat dari akumulasi lingkungan keluarga dan

³ *Ibid.*, hlm. 4.

⁴ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'anuri (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 40.

masyarakat ataupun dari perkembangan pemikiran dan perasaan manusia itu sendiri. Dalam hal ini, Arnold Gesell yang dikutip Arifin, menambahkan, bahwa aspek yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan seseorang yaitu aspek obyektif dan subyektif.⁵

Aspek obyektifnya adalah manusia beragama untuk mentaati perintah Tuhan, setelah manusia, mendapat petunjuk dari luar dirinya (seperti, keluarga, pendidikan, masyarakat dan sebagainya), dan aspek subyektifnya merupakan satu kepercayaan dan keyakinan (beragama) dalam pribadi manusia yang tumbuh dari dalam (fitrah tauhid). Bahkan dapat dikatakan bahwa aspek subyektif merupakan potensi dasar bagi manusia untuk beragama, sedangkan aspek obyektif merupakan pembimbing ke arah kematangan kehidupan beragama seseorang, dan ini tidak bisa lepas dari pemikiran (pengetahuan), perasaan dan pengalaman rohani seseorang.⁶

Seseorang dapat dikatakan memiliki kematangan atau kesadaran beragama, apabila ia telah memiliki pandangan hidup yang matang serta utuh, yang kemudian dijadikan sebagai kerangka acuan atau dasar yang konsisten di dalam mengambil berbagai keputusan.⁷

Dewasa ini, seseorang mengalami konversi agama, bisa jadi dikarenakan ia telah memiliki kematangan atau kesadaran beragama atau mungkin juga karena

⁵ H.M. Arifin, *Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 65.

⁶ *Ibid.*, hlm. 66.

⁷ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, terj. Agus M. Mardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 30.

sebaliknya (seseorang masih sangat kurang rasa kesadarannya untuk beragama). Dikatakan demikian, terjadinya konversi agama terhadap seseorang, bisa jadi bukan karena dilatarbelakangi oleh sesuatu pemikiran dan perenungan yang mendalam, bisa saja karena faktor emosi dan tekanan semata. Oleh karena itu, tingkat konversi agama yang di alami seseorang adalah berbeda dari yang satu kepada yang lain.

Secara definitif, Walter Houston Clark dalam bukunya *'The Psycology of Religion'* yang dikutip Zakiah Daradjat memberikan definisi bahwa konversi agama merupakan suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama.⁸ Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa konversi agama merupakan suatu bentuk pengalaman keagamaan seseorang yang bersifat subyektif-individualistik, baik itu berupa proses, faktor yang mempengaruhi dan tipologinya maupun kehidupan agama yang dilalui seseorang setelah mengalami atau melewati masa konversi agama tersebut.

Dengan demikian, penelitian tentang peristiwa konversi agama yang terjadi pada diri (baca: keyakinan) seseorang merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Maka dari itu, dalam konteks penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti peristiwa konversi agama yang dialami oleh seorang yang bernama Hyang Arka Bhikhu Guna Dharma Lambang Nirwanta, yang semula ia merupakan

* Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 137.

seorang pengikut yang taat pada ajaran agama Buddha, namun pada akhirnya, ia lebih memilih Islam sebagai agama yang diyakininya dengan sungguh-sungguh.

Bila dilihat ke belakang, peristiwa pengalaman spiritual Lambang Nirwanta ini, bermula dari kegelisahan batinnya dalam menjalankan ritual (ibadah) kepada Tuhan, khususnya masalah sembahyang (dalam Islam: shalat). Pada saat ia sedang menekuni Kitab '*Icih Suargo*' karangan Ki Sujen Bermono, ia menemukan ajaran shalat lengkap dengan rakaat-rakaatnya. Di antara isi kitab tersebut menegaskan adanya ajaran '*Cakra menggiling*' atau '*Mudra Cakra Yoga*' yang dalam pengertiannya merupakan adanya perintah shalat. Selain kitab tersebut di atas, Bhikhu Lambang Nirwanta juga menemukan ajaran (perintah shalat) dalam Kitab Konghucu yaitu Kitab Sosi atau Imyang. Dalam kitab ini dengan jelas dan tegas menerangkan tentang adanya ajaran shalat lima waktu.⁹

Rasa kegelisahan Lambang Nirwanta terhadap ibadah yang sesungguhnya kepada Tuhan, tidak ditemukannya dalam ajaran agama Buddha, justru, ditemukannya dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, melalui proses yang panjang dan perenungan yang mendalam (hampir lima tahun), diputuskannya untuk mempelajari Islam.¹⁰ Setelah ia menemukan makna yang terkandung dalam ajaran

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bhikhu Lambang Nirwanta, pada tanggal 11 April 2006.

¹⁰ Hasil wawancara kepada Lambang Nirwanta, pada tanggal 11 April 2006 bahwa proses perenungan Lambang Nirwanta untuk menemukan atau memberikan jawaban kegelisahan batinnya terhadap kebenaran suatu agama, selama lima tahun. Terhitung dari tahun 1995-2000.

agama Islam, ia pun mengundurkan diri dari ke-Bhikhu-annya dan memeluk agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah, yakni:

1. Bagaimana proses terjadinya konversi agama yang dialami Bhikhu Lambang Nirwanta?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada Lambang Nirwanta?
3. Bagaimana kehidupan Bhikhu Lambang Nirwanta setelah terjadinya konversi agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses terjadinya konversi agama yang dialami oleh Bhikhu Lambang Nirwanta.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama.
- c. Untuk mendeskripsikan kehidupan keagamaan Bhikhu Lambang Nirwanta, pasca konversi agama.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yakni:

- a. Secara *ilmiah*, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang fenomena keberagaman dalam masyarakat, khususnya terhadap proses konversi agama Bhikhu Lambang Nirwanta yang pada akhirnya lebih memilih Islam sebagai agama yang diyakininya.
- b. Secara *praktis*, dapat bermanfaat pada semua pembaca pada umumnya, dan bagi mahasiswa yang terlibat dalam permasalahan agama pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini telah banyak ditemukan penelitian yang membahas konversi agama sebagai karya tulis. Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penulis berusaha melakukan penelitian pada literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian.

Beberapa buku dan skripsi yang pernah penulis jumpai atau temukan, berkaitan dengan konversi agama, di antaranya adalah buku karangan Zakiyah Daradjat: '*Ilmu Jiwa Agama*'.¹¹ Isi buku tersebut salah satunya menerangkan tentang

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, hlm. 138.

perkembangan kepercayaan orang dewasa yang di dalamnya menguraikan tentang konversi agama.

Dari segi Ilmu Jiwa Agama, dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama pada orang dewasa bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan saja, dan tidak pula merupakan pertumbuhan yang wajar, akan tetapi adalah suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat dipelajari dan diteliti. Perkembangan jiwa agama pada orang dewasa, yang terpenting ialah yang dinamakan 'konversi agama', keyakinan yang berupa mistik; dan perubahan ke arah acuh tidak acuh terhadap ajaran agama. Kesimpulannya bahwa keyakinan seseorang (orang dewasa) mungkin berkembang dan bertambah kuat, dan mungkin menjadi berkurang atau lemah, namun yang terpenting adalah proses konversi agama itu sendiri.

Senada dengan itu, pendapat yang diuraikan oleh Jalaluddin Ramayulis dalam bukunya 'Pengantar Ilmu Jiwa Agama',¹² bahwa proses konversi agama yang perlu disoroti adalah proses konversi agama dan faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama itu sendiri. seperti keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan dan profesi (sebagai pendidik, pengacara, dokter, ustadz dan lain sebagainya).

¹² Jalaluddin Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993).

Sedangkan dalam buku Alef Theria Wasyim, yang berjudul: *Konversi Agama*,¹³ lebih banyak mengungkapkan, tentang ekspresi kehidupan seseorang setelah mengalami konversi agama.

Mengamalkan seluruh ajaran agama yang baru diyakini seseorang setelah melewati masa konversi ke dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu bentuk pengungkapan atas penerimaan secara mutlak dari ajaran agama tersebut. Alef Theria Wasyim menyatakan tentang kehidupan seseorang setelah melewati masa konversi agama, diantaranya merasakan adanya rasa kebebasan, tidak terikat dan merasa menang, merasa jauh lebih aman, bahagia, karena bisa memperoleh petunjuk dan hidayah-Nya, memiliki rasa setia dan penuh tanggungjawab terhadap Tuhan, baik gairah maupun kemesraan, baik secara lemah-lembut maupun mengebu-gebu sesuai dengan tempramentnya. Maka dalam amal sosialnya pun, akan merasakan dalam dirinya dorongan yang penuh semangat untuk berbuat yang lebih baik terhadap kepentingan orang banyak.

Sementara yang berbentuk karya tulis (baca: skripsi), yang pernah penulis temukan, beberapa di antaranya adalah:

Pertama, karya Rahmat Sodikin, yang berjudul: 'Konversi Agama Kwek Yung Thay'.¹⁴ Dalam skripsi ini, Thay yang dilahirkan dalam keluarga agama

¹³ Alef Theria Wasyim, *Konversi Agama* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1979).

¹⁴ Rahmat Sodikin, 'Konversi Agama Kwek Yung Thay' (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, tidak diterbitkan).

Buddha, dan dibesarkan di keluarga agama Konghucu. Setelah dewasa, ia berpindah keagama Konghucu. Namun, setelah berpindah agama, ia mengalami kegelisahan keyakinan, lalu ia pun berpindah agama Kristen Protestan. Selama menganut agama Kristen, ia tekun dalam melaksanakan ajaran-ajaran Kristen, namun dipersimpangan jalan, ia kembali menemukan kegelisahan keyakinan dalam beragama, sehingga akhirnya ia memutuskan untuk memeluk agama Islam dan berganti nama Kwek Abdul Rahman.

Dari uraian singkat tersebut, dapat dimengerti bahwa perubahan keyakinan seseorang, dapat saja berubah, meskipun di dalam dirinya telah mantap memeluk satu agama.

Kedua, Ahmad Syarifuddin, 'Konversi Agama Bambang Wijaya'.¹⁵ Penelitian ini hampir sama apa yang telah dilakukan oleh Rahmat Sodikin, namun yang menjadi perbedaannya adalah pada obyek penelitiannya. Kalau Rahmat meneliti Kwek yang mengalami perubahan tiga agama, maka Ahmad hanya mengalami satu agama (Kristen Katolik) ke agama lainnya (Islam). di dalam pembahasannya Ahmad lebih memfokuskan pada masalah ekspresi kehidupan setelah mengalami konversi agama.

¹⁵ Ahmat Syarifuddin, 'Konversi Agama Bambang Wijaya' (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, tidak diterbitkan)

Ketiga, skripsi Ilham Anwar yang berjudul: Konversi Agama Ah May'.¹⁶

Skripsi inipun tidak jauh berbeda dengan penelitian Ahmad dan Rahmat. Hanya saja kalau dua penelitian di atas tadi laki-laki, namun ini yang menjadi obyeknya adalah perempuan. Ah May, mengalami perpindahan dari agama Buddha ke agama Islam dengan nama Aisyah.

Dari sekian buku, maupun skripsi yang diuraikan di atas, tampak bahwa permasalahan konversi agama, sering terjadi dalam masyarakat. Konversi agama, bukanlah merupakan hal perpindahan agama atau kepercayaan seseorang dari agama yang satu ke agama yang lain saja, namun, dalam keyakinan seseorang yang sudah mantap pun terkadang mengalami konversi, kegoncangan, keraguan atau bahkan pemantapan keyakinannya.

E. Kerangka Teoritik

Konversi agama merupakan suatu peristiwa yang sangat membingungkan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan untuk memberikan pemahaman tegas tentang yang dimaksud konversi agama.

Bila pengertian 'konversi agama' dilihat secara etimologi, maka konversi agama merupakan gabungan dari dua istilah yakni 'konversi' dan 'agama', yang kedua istilah tersebut membentuk pengertian sendiri-sendiri. Kata 'konversi' yang berasal dari bahasa Latin '*conversio*' memiliki arti 'taubat, atau pindah (agama).

¹⁶ Ilham Anwar, 'Konversi Agama Ah May' (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, tidak diterbitkan)

Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris '*conversion*' yang berarti berubahnya seseorang dari sesuatu keadaan atau dari satu agama ke agama lain (*Change from one state or from one religion to another*).¹⁷

Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama di sini mengandung pengertian; bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama lain.

Sedangkan secara terminologi, Max Heirich memberikan pengertian bahwa konversi agama merupakan suatu tindakan seorang masuk atau berpindah ke satu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan semula.¹⁸ Robert H. Thouless menambahkan bahwa konversi agama merupakan suatu istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses itu bisa secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.¹⁹

Dijelaskan Paloutzian, perpindahan agama dibagi menjadi dua kategori, perpindahan tiba-tiba dan bertahap. Masing-masing jenis membutuhkan jangka waktu yang berbeda dan penjelasan psikologi yang berbeda pula.²⁰

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 257.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 258.

¹⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Macnun (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1992), hlm. 189.

²⁰ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion* (America: Printed in the United State of America, 1996), hlm. 146.

Pertama, jenis perpindahan agama yang tiba-tiba. Jenis perpindahan ini adalah jenis perpindahan yang paling dramatis. Dalam hal ini, perpindahan berlangsung begitu cepat. Pada saat ini orang tersebut tidak banyak berpikir tentang hal-hal agama. dengan cepat orang tersebut berubah dan memeluk keyakinan baru. Penjelasan psikologinya adalah bahwa perpindahan agama tiba-tiba dipengaruhi oleh konflik, frustrasi, dan ketidaksadaran. Beberapa orang mengalami perpindahan agama secara tiba-tiba karena konflik antar pribadi dan keputusan-keputusan (contohnya, perasaan tidak berdaya, perasaan kurang berharga, merasa bersalah yang berlebihan). Perasaan-perasaan tersebut, kemudian bertumpuk-tumpuk dan terakumulasi yang setiap saat dapat meledak. Perasaan-perasaan tersebut harus dilepaskan. Dalam hal keyakinan pelepasan perasaan tersebut dilakukan saat orang membuat komitmen dengan Tuhan. Pada titik tersebut konflik dan frustrasi muncul dan diselesaikan dengan perpindahan keyakinan. Perpindahan keyakinan yang tiba-tiba bersifat emosional karena penyebabnya umumnya perasaan negatif (seperti yang telah disebutkan di atas).

Kedua, perpindahan agama bertahap. Adapun yang dimaksud perpindahan agama bertahap adalah proses perkembangan keyakinan dalam jangka waktu yang tidak begitu lama. Waktu yang dibutuhkan antara beberapa hari hingga beberapa bulan atau tahun. Pada masa ini orang menilai aspek-aspek dalam hidupnya dan mulai menyadari pandangan agama. Perpindahan jenis ini orang memerlukan pemikiran yang mendalam sebelum memutuskan untuk pindah keyakinan. Secara bertahap orang tersebut mulai dari menolak suatu keyakinan sampai pada akhirnya

menerimanya. Penjelasan psikologisnya adalah pada jenis ini lebih memerlukan proses berpikir yang mendalam dibandingkan pada perpindahan mendadak (tiba-tiba) atau sosialisasi agama. pada masa pemerolehan keyakinan orang mungkin mengalami konflik pribadi dan frustrasi, namun, hal itu secara bertahap menghilang seiring dengan proses berpikir yang dialaminya dan diterimanya keyakinan yang baru.²¹

Perlu diketahui, selain dua proses perpindahan agama di atas, yaitu sosialisasi keyakinan atau sebagai jenis ketiga dari proses atau jenis perpindahan agama. sosialisasi keyakinan adalah kebalikan dari perpindahan keyakinan secara tiba-tiba (sering disalah-artikan sebagai 'perpindahan secara tidak sadar'). Pada jenis ini tidak ada titik balik yang dramatis seperti yang terjadi pada jenis perpindahan agama tiba-tiba. Disebut sosialisasi karena terjadi secara alamiah sejak masa kanak-kanak, orang tumbuh menjadi dewasa bersama keyakinannya.

Orang yang beragama melalui proses ini biasanya tumbuh dalam keluarga yang religius, atau hidup lama di bawah pengaruh orang yang religius. Orang yang beragama melalui proses ini juga tidak mengalami konflik atau frustrasi. Penjelasan psikologinya adalah pembelajaran sosial. orang belajar menerima keyakinan yang dia latih untuk menerimanya selama pertumbuhannya. Dua hal penting yang mempengaruhi seorang anak dalam menerima keyakinan adalah proses penguatan dan pemberian contoh. Anak diberi penguatan jika perkataan dan perbuatannya

²¹ *Ibid.*, hlm. 146-147.

sesuai dengan keyakinan, dan akibatnya anak menerima keyakinan tersebut. anak juga meniru praktik agama yang dilakukan orang tuanya sehingga anak menerima keyakinan tersebut dan praktik-praktiknya.²²

Pemerolehan keyakinan dengan cara tersebut masih menjadi perdebatan apakah termasuk dalam kategori 'perpindahan keyakinan' atau tidak. Kegunaan kategori ini adalah untuk alasan penelitian sebagai kontrol group orang religius yang mempunyai keyakinan tidak dengan cara perpindahan agama atau proses yang mereka sadari, sehingga, perbandingan jelas terlihat antara perpindahan tiba-tiba, bertahap dan melalui sosialisasi.

Jadi, konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat seseorang berada. Artinya konversi agama yang dimaksud di atas, yaitu memberikan beberapa pengertian dengan ciri-ciri; yakni; 1) Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya; 2) Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak; 3) Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari satu agama ke agama yang lain atau baru, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri; dan 4) Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan adanya faktor petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa.²³

²² *Ibid.*, hlm. 147-148.

²³ Jalaluddin, *Psikologi*, hlm. 258.

Dalam hal menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan kemungkinan terjadinya konversi agama, bukan merupakan hal yang mudah, namun demikian, perpindahan atas semua jenis perpindahan terfokus pada faktor psikologis, misalnya konflik yang tidak disadari, pembelajaran sosial, kebutuhan kognitif, pembuatan keputusan sebagainya.

Proses spesifik yang menentukan perpindahan beragama, bergantung pada perbedaan kunci antara keyakinan tertentu (misalnya, proses yang berbeda berlaku pada group besar bukan pada group kecil). Menurut Stark dan Lofland, ada tujuh langkah dalam proses perpindahan agama. Langkah-langkah tersebut dikategorikan sebagai faktor latar belakang (personal) dan faktor situasional.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seseorang itu biasanya mengalami tekanan yang lama dan berat dalam kejiwaannya. Tekanan tersebut dapat berupa kesenjangan antara kenyataan dan harapan atau keadaan ideal. Contohnya, harapan kekayaan dan status, hubungan antar pribadi atau dengan lawan jenis, merasa bersalah atas kejadian masa lalu, dan keinginan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan beragama. Orang menginginkan lingkungan berubah sehingga memotivasinya untuk untuk membuat perubahan melalui strategi pemecahan masalah.
2. Orang yang mengalami perubahan harus mengadopsi strategi religius sebagai sarana pemecahan masalah dan mengurangi tekanan. Jika ia mengalami tekanan yang sama, namun yang ia gunakan adalah strategi politik maka ia

akan menjadi aktivis politik.

3. Ketika orang yang mengalami tekanan mengadopsi perspektif pemecahan masalah namun keinginannya tidak terpenuhi oleh keyakinan yang ia anut, maka orang tersebut termasuk dalam pencarian keyakinan.²⁴

Ketiga faktor tersebut di atas adalah faktor personal, sedangkan berikut di bawah ini adalah faktor situasional, yaitu:

4. Orang yang berpotensi pindah agama harus berada pada titik balik dalam kehidupannya untuk menekan gejala dan tekanan keyakinan dalam dirinya. Contohnya, seorang wanita yang karir akademisnya terhenti, orang baru pindah ke kota yang baru, orang yang menghentikan studinya, orang yang mempunyai anak-anak yang telah dewasa dan berpisah. Orang-orang seperti inilah yang berpeluang besar pindah keyakinan.
5. Saat orang baru memasuki keyakinan, maka terjalin ikatan yang kuat antara dirinya dan sesama pemeluk keyakinan tersebut. pemeluk agama yang baru mengungkapkan perasaan kedekatannya atau merasa menyatu dengan yang lainnya. Hal itu mempererat rasa kesatuan di antara mereka.
6. Secara bersamaan pemeluk agama yang baru semakin terlepas dari orang atau hal-hal lain di luar groupnya dan semakin kuat ikatannya dengan sesama pemeluk agama barunya.

²⁴Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology*, hlm. 149-150.

7. Jika orang ingin menjadi pemeluk baru suatu agama yang total, (contohnya, orang yang bersedia mencari anggota baru) harus melakukan interaksi yang intensif antara dirinya dan anggota-anggota lain. 'pemeluk yang total' adalah orang yang mengorbankan kehidupan pribadinya demi agamanya.²⁵

Dari uraian singkat ini, penulis akan jadikan sebagai pegangan atau acuan untuk mengutarakan lebih dalam tentang konversi agama yang dialami oleh Hyang Arka Bhikhu Guna Dharma Lambang Nirwanta.

F. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam suatu penelitian, maka untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, ditentukan lebih dahulu metode penelitian yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus yang memusatkan perhatian secara intensif dan mendalam terhadap satu unit (satu kesatuan yang dipandang sebagai kasus).²⁶ Tujuannya ialah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu individu.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 151.

²⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1963), hlm. 143.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1990), hlm. 53.

Sesuai dengan topik di atas, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kehidupan keberagamaan dan aktivitas Bhikhu Lambang Nirwanta, yang dimulai sejak bulan April-Juni 2006, di kediamannya di Kadiroso Sebayu Kecamatan Mlati Sleman.

b. Interview

Metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang datanya berasal langsung dari Lambang Nirwanta (nara sumber) dengan cara tanya-jawab dan bertatap muka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview bebas, artinya penulis mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, lalu dijawab dengan bebas terbuka.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen, baik berupa buku harian ataupun catatan-catatan yang dimiliki oleh Lambang Nirwanta mengenai latar belakang tentang konversi agamanya. Pendek kata, metode dokumentasi dapat membuka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta wawasan yang objektif dan ilmiah. Hal ini penulis lakukan untuk dapat lebih

memperjelas permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi pada proses konversi agama Lambang Nirwanta.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas lagi, dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi dan historis. Pendekatan psikologis adalah studi mengenai agama yang ditinjau dari perspektif psikologisnya. Untuk itu dalam penelitian ini, yang menjadi bahan kajiannya adalah pengalaman religius dari narasumber. Kemudian untuk memperdalam kajian akan dilihat pula motivasi, dan latar belakang kehidupan keberagamaannya.²⁸

Sedangkan pendekatan historis, digunakan untuk mengetahui biografi, dan perkembangan prinsip-prinsip umum dari tingkah laku religius atau keberagamaan dan menghubungkannya dengan kejadian-kejadian khusus dan tertentu, muncul pola-pola kejadian yang menghasilkan prinsip-prinsip umum dari keberagamaan tersebut.²⁹

3. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada korelasinya dengan penelitian ini. Setelah dikelompokkan selanjut-

²⁸ H. Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 54.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 55.

nya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan umum dengan menggunakan metode “*deskriptif analitis*”, yaitu metode yang tidak sekedar mendeskripsikan obyek penelitian, tetapi juga dengan menganalisis data sehingga diperoleh makna data yang jelas.³⁰

Selain hal di atas, metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah “*analisis kualitatif*” yaitu analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang sudah diperoleh (dipolakan), kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis melalui proses berpikir induktif.³¹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh rumusan kesimpulan mulai dari terjadinya proses konversi agama sampai kehidupan beragama setelah masa konversi, sehingga didapatkan gambaran yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab lainnya, yaitu:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah,

³⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian*, hlm. 139-140.

³¹ H. Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian*, hlm. 102.

menetapkan pokok masalah, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Profil Bhikhu Lambang Nirwanta, yang akan menguraikan tentang riwayat hidup singkat dan aktivitas keberagamaannya.

Bab Ketiga, tentang proses pengalaman konversi agama Bhikhu Lambang Nirwanta yang pembahasannya meliputi pada proses terjadinya konversi agama, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan mengungkapkan kehidupan keagamaan setelah terjadinya konversi agama.

Bab Keempat, tentang penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian singkat di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Bahwa proses terjadinya konversi agama yang dialami Bhikhu Lambang Nirwanta, pada dasarnya melalui proses yang panjang (*Gradual Conversi*). Adapun proses atau perjalanan konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta, adalah;
 - a. Mengalami masa tekanan kejiwaan dalam keyakinan konflik batin. Masa ini, Lambang Nirwanta, mulai merasakan bahwa dalam ajaran agama yang diyakininya terdapat kejanggalan-kejanggalan atau kesenjangan antara kenyataan dan harapannya, sehingga memunculkan tekanan batin dalam diri Lambang Nirwanta dan hal itu mempengaruhinya terhadap keyakinan agamanya semula. Tekanan-tekanan batin yang dialami Lambang Nirwanta, justru berawal dari pendalamannya terhadap ajaran agama Buddha. Dalam Kitab Suci agama Buddha (seperti Kitab Dhammapada atau Icip Suargo), yang mengajarkan tata cara sembahyang dan delapan cara pedoman hidup umat Buddha.
 - b. Mengadopsi Strategi Religius Sebagai sarana Mengurangi Tekanan Lambang Nirwanta tetap berusaha mempelajari berbagai kitab suci yang ada dalam ajaran agama Buddha, terutama Kitab Tripitaka, Icip Suargo,

Dhammapada, Sosi, Konghucu, Wedatama dan Kitab Kwan dan lain sebagainya dalam rangka mengurangi rasa tertekannya tersebut. Sehingga keseriusannya semakin terlihat dengan terus mengkaji dan menghayati kitab-kitab tersebut, namun hal itu sifatnya sementara.

c. Pencarian keyakinan

Karena tidak cukup hanya mengadopsi strategi religius sebagai sarana pemecahan masalah dan mengurangi tekanan kejiwaannya, Lambang Nirwanta berusaha mencari keyakinan keagamaan untuk memenuhi keinginan dan pemecahan masalahnya dengan banyak bertanya langsung pada tokoh-tokoh agama Islam dan para ustadz yang ada di Yogyakarta (misalnya Kyai Dolsalim) di samping itu juga ia kerap mendengarkan pengajian lewat media televisi, radio, atau majalah-majalah serta buku-buku tentang agama Islam.

d. Masa bergabungnya pada keyakinan baru. Masa ini merupakan puncak dari pengaruh gejolak batinnya terhadap ajaran-ajaran agama yang dijalaninya. Melalui perenungan selama lima tahun, dengan keluar dari keanggotaan Bhikhu, dia berusaha mempelajari dan membandingkan kebenaran yang selama ini menjadi konflik dalam batinnya dan pada akhirnya Lambang Nirwanta pun menemukan jawaban kegelisan hatinya, yakni dengan konversi ke agama Islam, agama yang diyakininya dengan sebenar-benarnya.

e. Masa ketenangan setelah mengalami konversi. Setelah dia keluar dari Bhikhu dan memeluk agama Islam kehidupan Lambang Nirwanta tidak seindah pada

waktu dia menjadi Bhikhu (beragama Buddha). Kebahagiaannya tercampas, dia terpaksa harus melepaskan apa yang telah didapatkan dari ayah angkatnya dan mendapat reaksi yang keras dari teman-teman Bhikhunya. Namun, setelah dia pindah dari komunitas asalnya, dan bergabung dengan masyarakat baru (yang dikelilingi orang-orang Islam), dia baru menemukan kedamaian, masyarakatpun menyambut dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah, karena ini merupakan hidayah dari-Nya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada diri Lambang Nirwanta pada dasarnya disebabkan faktor dari dalam (intern) dan dari luar dirinya (ekstern).
 - a. Faktor intern yang disebut juga psikologis (seperti konflik batin, pengaruh emosi, dan kemauannya mencari kebenaran). Pada kenyataannya bahwa pengaruh konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta, di dominan dari dalam dirinya karena adanya tekanan batin.
 - b. Faktor ekstern yang disebut juga faktor sosial. Masalah pengaruh konversi agama Lambang Nirwanta yang berasal dari luar pribadi (ekstern), dapat dilihat kondisi keluarga dan pendidikannya. *Pertama*. Kondisi kehidupan keluarga. Dalam keluarga pokok (keluarga kandung) Lambang Nirwanta telah diberikan kebebasan untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya (meskipun kedua orang tuanya beragama Islam), tetapi setelah dia diangkat sebagai anak oleh Koh Wie, dia dididik dan diajarkan tata cara agama Buddha, sehingga dia memilih agama Buddha sebagai agama yang diyakininya.

Namun pada saat dia mulai menemukan kejanggalan-kejanggalan dan mulai mencari kebenaran dalam agama, yang pada akhirnya dia harus berpindah dari keyakinan semula kepada agama baru; dan Kedua, pendidikan. Lambang Nirwanta, sejak kecil, telah dididik dalam lingkungan keluarga yang beragama dan mengecam pendidikan (sekolah) agama, sehingga memberikan peluang untuk mengetahui agama dengan luas.

3. Kehidupan setelah terjadinya konversi agama yang dialami Lambang Nirwanta melalui proses dan konflik yang panjang, yakni hampir lima tahun, pada akhirnya dengan penuh kesadaran dan rasa keimanan Lambang Nirwanta mengucapkan kalimat syahadat (*Asyhadu an Lailâha ilallâh wa Asyhadu anna Muhammad Rasûllallâh*) dengan memeluk agama Islam. Ia merasakan kebahagiaan dan kedamaian yang luar biasa, yang belum pernah dirasakannya selama ini. Hidupnya diliputi dengan perasaan yang penuh semangat, yang benar-benar muncul setelah dirinya memeluk agama Islam. Hidayah dari Allah benar-benar telah membuka hatinya untuk memeluk Islam, mengetahui dan mengamalkan secara lebih mendalam tentang ajaran Islam serta mencintai ilmu pengetahuan agama Islam yang sumbernya dari al-Qur'ân dan Hadîts.

Perasaan kedamaian yang dirasakannya sangat berbeda dengan kedamaian agama yang dirasakan dulu. Perasaan ini memberikan pandangan yang lebih cerah dalam menempuh kehidupannya di masa sekarang dan di masa-masa yang akan datang. Kehidupan dengan nuansa baru pun tidak luput dalam kehidupan barunya sebagai pemeluk agama Islam dalam kesehariannya. Segala aktivitas kehidupan-

nya selalu mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang telah di dapatnya. Dengan upaya tersebut, telah memberikan perasaan yang tenang, damai serta sejahtera.

B. Saran-saran

Untuk penelitian selanjutnya, terhadap para praktisi agama, khususnya dan pemerhati perkembangan perbandingan agama, dengan melihat keadaan masyarakat pada saat sekarang ini, maka ada beberapa saran yang bisa dikemukakan, yaitu:

1. Untuk menyempurnakan penelitian ini, kiranya perlu diadakan perhatian yang khusus dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat modern, khususnya dalam masalah keagamaan.
2. Tingginya pengetahuan agama seseorang, tidak menjamin untuk dapat tenang dalam menjalankan ajaran agamanya. Maka dari itu, ada baiknya dalam menjalankan ajaran agama tidak melihat dari sebatas kewajiban saja. Hendaknya benar-benar ada penghayatan yang kuat terhadap ajaran agamanya, sehingga kegelisahan-kegelisahan tidak berlanjut kepada perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Agama Buddha* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1990, tidak diterbitkan.
- Anwar, Ilham. 'Konversi Agama Ah May'. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, tidak diterbitkan.
- Arifin, H.M. *Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Crapps, Robert W. *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, terj. Agus M. Mardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1986.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Jalaluddin Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Kahmad, H. Dadang. *Metodologi Penelitian Agama; Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Karen Armstrong. *A History of God; 4000 Tahun Pengembaraan Manusia Menuju Tuhan*, terj. M. Sadat Ismail. Jakarta: Nizam Press, 2001.
- Paloutzian, Raymond F. *Invitation to the Psychology of Religion*. America: Printed in the United State of America, 1996.
- Sodikin, Rahmat. 'Konversi Agama Kwek Yung Thay'. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, tidak diterbitkan.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1963.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 1990.

Syarifuddin. Ahmat 'Konversi Agama Bambang Wijaya'. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, tidak diterbitkan.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Macnun. Jakarta: PT. Rajawali Press, 1992.

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'anuri. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Wasyim, Alef Theria. *Konversi Agama*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1979.





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telepon (0274) 512156

Nomor : UIN. 02/ DU/ PP.00.5/72_a/2006
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 13 Mei 2006

Kepada
Yth.
Bpk Lambang Nirwanta
Di Mlati Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**KONVERSI AGAMA LAMBANG NIRWANTA DI KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Dapat kiranya saudara memberi izin bagi mahasiswa/i kami

Nama : Rr Elok Umi Rofikoh
NIM : 00520254
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Semester : XIII
Alamat : Jln. Seturan II Rt 12/ Rw 01 No. 128 Seturan Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) ditempat-tempat sebagai berikut:

1. Kecamatan Mlati Sleman Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data Observasi dan Wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Mei 2006 s/d 13 Agustus 2006 Atas perkenan saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda Tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Rr. Elok Umi Rofikoh

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telepon (0274) 512156

Nomor : UIN. 02/ DU/ PP.00.9/22/2006
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Inset

Yogyakarta, 13 Mei 2006

Kepada
Yth.
Bpk Lambang Nirwanta
Di Mlati Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**KONVERSI AGAMA LAMBANG NIRWANTA DI KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Dapat kiranya saudara memberi izin bagi mahasiswa/i kami

Nama : Rr Elok Umi Rofikoh
NIM : 00520254
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Semester : XIII
Alamat : Jln. Seturan II Rt 12/ Rw 01 No. 128 Seturan Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) ditempat-tempat sebagai berikut:

1. Kecamatan Mlati Sleman Yogyakarta
- 2.
- 3.
- 4.

Metode pengumpulan data Observasi dan Wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Mei 2006 s/d 13 Agustus 2006 Atas perkenan saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda Tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Rr. Elok Umi Rofikoh

A.N
DEKAN
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, M.A
NIP. 150 215 586

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lambang Nirwanta
TTL : Tulung Agung, 02 Juni 1952
Pekerjaan : Sinshe/ Tabib
Alamat : Kadiroso Sbayu Mlati Sleman Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi:

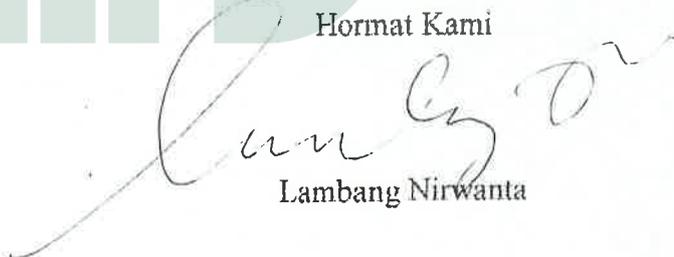
Nama : Rr. Elok Umi Rofikoh
TTL : Purworejo, 15 April 1982
NIM : 00 520 254
Semester : XIII
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)
Alamat : Jln. Seturan II, Rt 12/ 01 No. 128 Seturan Sleman Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian berupa observasi dan wawancara pada tanggal 13 Bulan Mei Tahun 2006 sampai dengan selesai, tentang : 'Konversi Agama Lambang Nirwanta Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta'.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 November 2006

Hormat Kami


Lambang Nirwanta

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas Narasumber

Nama :
Tempat tanggal Lahir :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

2. Pertanyaan!

1. Bagaimana latar belakang keluarga dan kehidupan masa kecil Anda?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Anda sampai menjadi seorang Bikhu?
3. Apa saja aktivitas Anda selama menjadi Bikhu?
4. Apa saja yang sudah anda dapat atau ketahui selama Anda menjadi Bikhu?
5. Apakah Anda pernah melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam hukum ke-Bikhu-an agâma Buddha?
6. Sejak kapan Anda merasakan kegelisan atau konflik batin terhadap ajaran agama yang Anda taati dan tekuni, apalagi Anda seorang Bikhu dan apa yang sudah Anda lakukan?
7. Bagaimana hubungan Anda dengan para Bikhu lain, ketika Anda mulai merasakan adanya keganjilan dalam ajaran lama (agama Buddha) Anda?
8. Masalah-masalah apa yang menyebabkan Anda mengalami kegelisan dalam hati Anda dan bagaimana Anda menyelesaikannya?
9. Bagaimana Anda Mengetahui Ajaran Islam, sedangkan Anda masih Aktif mengikuti dan melaksanakan ibadah Agama Anda?
10. Kapan Anda mulai memutuskan (konversi agama) kalau agama yang selama ini Anda Yakini, ternyata terdapat ajaran yang tidak sesuai dengan keyakinan hati Anda atau bagaimana prosesnya sehingga Anda mengalami konversi Agama?
11. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Anda konversi Agama?
12. Bagaimana perasaan Anda setelah memeluk Agama Islam dan apa saja yang sudah Anda lakukan untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam?
13. Apakah Anda Menikah dan Kegiatan Anda Sekarang?

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi:

1. Nama : Rr. Elok Umi Rofikoh
2. TTL : Purworejo, 15 April 1982
3. NIM : 00 520 254
4. Alamat : Jln. Seturan II, Rt 12/ 01 No. 128 Seturan Depok
Sleman Yogyakarta
5. Nama Orangtua :
 - Ayah : R. Alwi Abu Hamid
 - Ibu : Rr. Umumiyah
6. Pekerjaan Orangtua :
 - Ayah : Wira Swasta
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga
7. Nama Suami : Eri Rahman, S.T

Riwayat Pendidikan:

1. TK Tunas Harapan, Tj tejo, Pituruh Purworejo: Lulus tahun 1988
2. SDN Tanjung tejo, Pituruh Purworejo : Lulus Tahun 1994
3. MTs GUPPI at-Taqwa, Pituruh Purworejo : Lulus Tahun 1997
4. MAN 1 Purworejo : Lulus Tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk 2000